

SOSIALISASI GERWACIL DISERTAI PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK KAYU KREATIF BERBASIS P5 UNTUK MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA SEKOLAH DASAR

Fani Keprila Prima¹, Rijal Abdullah², Windry Novalia Jufri³,
Agri Americo Agamuddin⁴, Dinda Gusmariza Putri⁵

^{1,2,3,4,5}Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: keprilaprima@ft.unp.ac.id

Abstrak: Program Gerobak Wirausaha Cilik (GERWACIL) dilaksanakan di SDN 20 Sinapa Piliang sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat berwirausaha, keterampilan numerasi, serta kreativitas siswa melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan produk kayu, simulasi transaksi, dan pendampingan. Metode penelitian menggunakan pendekatan campuran dengan data kuantitatif dari angket dan data kualitatif melalui observasi serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada lima indikator minat berwirausaha, yakni ketertarikan (96,89%), motivasi (94,67%), pengetahuan dan pemahaman (92,33%), kreativitas (90,22%), serta percaya diri dan kemandirian (98,44%). Temuan ini membuktikan bahwa GERWACIL efektif membangun karakter mandiri, percaya diri, sekaligus melatih keterampilan praktis siswa dalam berwirausaha. Namun, aspek kreativitas masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar siswa terdorong menghasilkan inovasi produk yang beragam. Program ini juga memperkuat implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui kolaborasi antara sekolah, dosen, mahasiswa, dan masyarakat.

Kata Kunci : Kewirausahaan, GERWACIL, P5, Produk kayu, Numerasi.

Abstract : The Small Entrepreneurship Cart (GERWACIL) program was implemented at SDN 20 Sinapa Piliang to foster entrepreneurial spirit among elementary students through the Strengthening of Pancasila Student Profile Project (P5). This study aimed to enhance students' entrepreneurial interest, numeracy skills, and creativity through socialization, woodcraft training, transaction simulation, and mentoring. A mixed-method approach was applied, combining quantitative survey data with qualitative observations and interviews. Findings indicated a significant increase across five indicators of entrepreneurial interest: interest (96.89%), motivation (94.67%), knowledge and understanding (92.33%), creativity (90.22%), and self-confidence and independence (98.44%). These results demonstrate that GERWACIL effectively develops independence, confidence, and practical entrepreneurial skills. Nevertheless, creativity requires further improvement to encourage students to produce more innovative products. Moreover, the program supports the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) policy through collaboration among schools, lecturers, students, and the community.

Keyword : Entrepreneurship, GERWACIL, P5, Wood Product, Numeracy.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa sejak dini, termasuk dalam pengembangan jiwa

kewirausahaan. Salah satu pendekatan yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka untuk mendukung hal ini adalah *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5) dengan tema

kewirausahaan. Melalui P5, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif (Fahrurrozi et al., 2025), (Tear, R et al., 2024) mandiri (Lubis et al., 2024) sebagai upaya penguatan keterampilan kewirausahaan (Sasmi et al., 2024) dalam konteks nyata. Sehingga dengan adanya P5 dalam Kurikulum Merdeka, siswa dapat mengembangkan kompetensi dalam kewirausahaan, yang didukung oleh nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (Muflihah 2024). Namun, pada kenyataannya, pembelajaran kewirausahaan di tingkat Sekolah Dasar masih belum mendapatkan perhatian yang memadai. sebagaimana yang diketahui bahwa implementasi P5 mampu seharusnya dapat meningkatkan jiwa wirausaha dan kerjasama antar siswa (Pratiwi et al., 2024), (Yuliasuti et al., 2022), (Imania et al., 2024). Sayangnya, hal tersebut juga terjadi di SDN 20 Sinapa Piliang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari siswa kelas 4 hingga 6, diketahui bahwa hanya 15 % diantaranya yang sudah memahami dan terlibat dalam kegiatan kewirausahaan sederhana diluar sekolah. Sedangkan dilingkungan sekolah siswa belum melakukan praktik nyata kewirausahaan. Hal ini tentunya belum mendukung pemerintah yang menyatakan bahwa kewirausahaan harus diajarkan sejak dini. Terkait minat berwirausaha, diketahui 86% siswa ingin belajar berwirausaha, tetapi belum tahu cara memulainya. 70% siswa tidak mengetahui apa saja yang dapat dijadikan objek wirausaha. Sementara 75% siswa tidak memahami cara menjual produknya.

Selain itu, rendahnya keterampilan numerasi [9] juga menjadi tantangan dalam pengembangan kewirausahaan di sekolah. Nilai rapor sekolah dalam aspek Literasi Numerasi masih berada pada kategori cukup, yaitu 80%. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru dan penjaga koperasi sekolah, masih ditemukan siswa yang kesulitan menghitung harga total dan uang kembalian saat bertransaksi di kantin sekolah. Keterampilan numerasi yang masih lemah ini menjadi hambatan dalam penerapan kewirausahaan, karena pemahaman terhadap konsep dasar perhitungan sangat diperlukan dalam aktivitas jual beli.

SDN 20 Sinapa Piliang berada di wilayah yang kaya sumber daya kayu, namun potensi tersebut belum dimanfaatkan dalam pendidikan. Hasil observasi menunjukkan belum ada karya siswa berbahan kayu, padahal survei mencatat 84% siswa berminat pada kegiatan praktik kreatif. Menanggapi hal ini, tim pengabdian masyarakat

melaksanakan program sosialisasi GERWACIL serta pelatihan produk kayu kreatif berbasis P5. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini, meningkatkan keterampilan kerja tangan, memperkuat literasi numerasi melalui praktik jual beli, serta mendukung kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM). Program ini tidak hanya memberi pengalaman langsung bagi siswa, tetapi juga menghadirkan model pembelajaran berkelanjutan yang melibatkan kolaborasi dosen, mahasiswa, sekolah, dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif diperoleh melalui angket yang dianalisis secara deskriptif, sedangkan data kualitatif melalui observasi dan wawancara. Metode pelaksanaan program meliputi beberapa tahapan:

1. **Sosialisasi** – Penyampaian konsep GERWACIL kepada guru, siswa, dan orang tua serta perakitan gerobak di sekolah.
2. **Pelatihan** – Pembuatan produk kayu sederhana (bingkai foto, gantungan kunci, tempat pensil, aksesoris kayu) dengan pendekatan praktik langsung.
3. **Simulasi Kewirausahaan** – Siswa mempraktikkan transaksi jual beli di GERWACIL untuk melatih keterampilan numerasi.
4. **Pendampingan dan Evaluasi** – Observasi, wawancara, serta angket digunakan untuk menilai peningkatan minat berwirausaha, kreativitas, dan numerasi.
5. **Keberlanjutan** – Pembentukan kelompok wirausaha siswa dan integrasi GERWACIL dalam kegiatan ekstrakurikuler.

HASIL DAN PEMBAHASAN

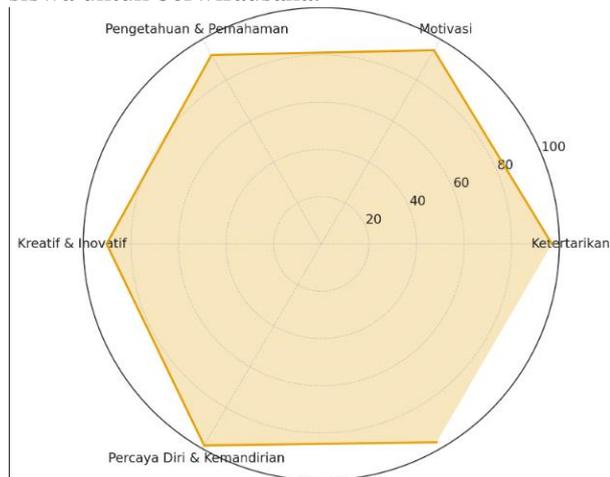
Mengetahui dampak program GERWACIL terhadap minat berwirausaha siswa SDN 20 Sinapa Piliang, dilakukan penyebaran angket dengan lima indikator utama, yaitu ketertarikan, motivasi, pengetahuan dan pemahaman, kreatif dan inovatif, serta percaya diri dan kemandirian. Hasil mint berwirausaha siswa pada Tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Angket Minat Berwirausaha SDN 20 Sinapa Piliang

No	Aspek Berwirausaha	Persentase (%)
1	Ketertarikan	96,89
2	Motivasi	94,67
3	Pengetahuan dan Pemahaman	92,33
4	Kreatif dan Inovatif	90,22

5	Percaya diri dan Kemandirian	98,44
---	------------------------------	-------

Hasil angket menunjukkan bahwa seluruh indikator minat berwirausaha siswa SDN 20 Sinapa Piliang berada pada kategori sangat baik. Aspek ketertarikan memperoleh capaian 96,89%, diikuti oleh motivasi dengan 94,67%, yang menunjukkan antusiasme dan dorongan internal siswa dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan. Indikator pengetahuan dan pemahaman mencapai 92,33%, menandakan siswa mulai memahami konsep dasar wirausaha. Sementara itu, kreatif dan inovatif memperoleh 90,22%, yang meskipun terendah, tetap menunjukkan minat tinggi siswa dalam berkreasi. Capaian tertinggi terdapat pada aspek percaya diri dan kemandirian dengan 98,44%, yang menggambarkan keyakinan kuat siswa untuk berwirausaha.



Gambar 1. Minat Berwirausaha SDN 20 Sinapa Piliang

Hasil visualisasi melalui bagan memperlihatkan kecenderungan yang konsisten dengan data tabel. Aspek percaya diri dan kemandirian menjadi indikator dominan, sementara kreatif dan inovatif menunjukkan capaian terendah. Diagram batang dan radar menegaskan bahwa seluruh indikator berada pada kategori sangat baik, dengan perbedaan persentase yang relatif kecil. Hal ini memperlihatkan bahwa program GERWACIL berhasil meningkatkan minat berwirausaha siswa, khususnya dalam membangun rasa percaya diri, dengan tantangan utama pada penguatan kreativitas.

Program Gerobak Wirausaha Cilik (GERWACIL) terbukti memberikan kontribusi penting dalam penguatan jiwa kewirausahaan siswa sekolah dasar. Hal ini selaras dengan tujuan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* yang menekankan pembentukan karakter mandiri,

kreatif, serta bernalar kritis. Temuan penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas kewirausahaan sejak dini mampu menumbuhkan rasa percaya diri sekaligus membiasakan mereka dengan pengalaman belajar berbasis praktik (Inayah et al., 2025). Dengan demikian, keberadaan GERWACIL dapat dipandang sebagai media pembelajaran alternatif yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Salah satu capaian penting dari implementasi program ini adalah meningkatnya keyakinan diri siswa dalam mencoba peran sebagai wirausaha kecil. Pencapaian tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Yunus, 2025), yang menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan di tingkat dasar mampu meningkatkan sikap mandiri dan rasa percaya diri lebih dari 90% pada peserta didik. Hal ini memperkuat bahwa GERWACIL berfungsi tidak hanya sebagai media praktik, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai karakter, terutama keberanian mengambil risiko dan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar.

Di sisi lain, pengembangan aspek kreativitas meskipun sudah berjalan baik, masih memerlukan pendekatan yang lebih variatif. Kreativitas siswa dalam menghasilkan produk baru membutuhkan stimulus berkelanjutan agar tidak sekadar mengulang pola yang sudah ada. Hal ini sejalan dengan temuan (Maolida et al., 2022), yang menekankan bahwa pengenalan kewirausahaan sejak sekolah dasar harus diiringi dengan pembiasaan eksplorasi ide dan keterampilan berinovasi agar siswa benar-benar terbentuk sebagai individu yang kreatif. Dengan kata lain, GERWACIL sudah menjadi langkah awal yang strategis, namun perlu dikembangkan lebih lanjut melalui diversifikasi produk, bimbingan intensif, dan kolaborasi lintas bidang.

Selain itu, program ini juga mendukung implementasi kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM), khususnya dalam memberi ruang bagi mahasiswa dan dosen untuk berkolaborasi langsung dengan masyarakat. Keterlibatan perguruan tinggi dalam mendampingi siswa sekolah dasar membuktikan bahwa GERWACIL bukan sekadar program pelatihan singkat, tetapi juga model pembelajaran kolaboratif yang melibatkan banyak pemangku kepentingan. Kolaborasi ini memperkuat relevansi antara dunia pendidikan tinggi dan pendidikan dasar dalam membangun ekosistem kewirausahaan sejak dini.

KESIMPULAN

Program GERWACIL terbukti efektif meningkatkan minat berwirausaha siswa SDN 20 Sinapa Piliang, khususnya dalam aspek percaya diri, motivasi, dan kemandirian. Siswa mampu memahami konsep dasar kewirausahaan sekaligus berlatih keterampilan numerasi melalui praktik jual beli. Meski demikian, penguatan kreativitas masih diperlukan agar produk yang dihasilkan lebih variatif dan inovatif. Program ini tidak hanya memberi pengalaman praktik kewirausahaan sejak dini, tetapi juga menjadi model pembelajaran kolaboratif yang mendukung implementasi P5 dan kebijakan MBKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrurrozi, M., Khamidi, A., & Murtadlo, M. (2025). Implementasi Program Pendidikan Kewirausahaan terhadap Anak Inklusi pada SDN Klagen Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1051-1059.
- Imania, A., & Suprayitno, S. (2024). Analisis Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Pada Kurikulum Merdeka Kelas IV di SD Islam Darussalam Kedungrejo Bojonegoro. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 14-28.
- Lia, I. K. (2025). *IMPLEMENTASI KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA DI SEKOLAH DASAR* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Lubis, E. L. S., Hasanah, N., & Ramadhani, M. (2024). PELATIHAN PRODUK ECOPRINT PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) KURIKULUM MERDEKA BAGI SISWA SDN 056001 KARANG REJO. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 26-32.
- Maolida, E. H., Salsabila, V. A., & Aprillia, T. (2022). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Dini Melalui Pengenalan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar. *JE (Journal of Empowerment)*, 3(1), 124-132.
- Muflihah, N. (2024). Implementasi P5 PPRA pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas X di MAN 2 Kota Banjarmasin.
- Pratiwi, N. Q. E., Nugraha, U., & Widowati, A. (2024). Analisis implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan pada kurikulum Merdeka Belajar di kelas V sekolah dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4719-4727.
- Sasmi, R. R., Krisnawati, K., Khotimah, K., Setiawan, T. S., & Shiha, S. N. (2024). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Penguatan Keterampilan Kewirausahaan Siswa SMA pada Fase E. *Dedikasi: Journal of Community Engagement and Empowerment*, 2(2), 48-55.
- Tae, R., Deda, Y. N., & Disnawati, H. (2024). PENGEMBANGAN MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA: STUDI LITERATUR. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, 6(01), 37-46.
- Yuliastuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2), 76-87.
- Yunus, M. (2025). Penerapan Program Pendidikan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Siswa SDI Batunapara. *EDUKASI*, 13(1), 122-130.